

PENGELOLAAN RISIKO K3 PADA AREA PENAMBANGAN PT. SEMEN PADANG

Selina Yaversia¹⁾, Nursyaifi Yulius²⁾

Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri Universitas Bung Hatta

Email: selinayaversia@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan permasalahan yang ada, perlu dilakukan penelitian yang menyeluruh terkait risiko dan faktor-faktor penyebabnya sehingga hal ini dapat meningkatkan keselamatan, kesehatan dan efisiensi dalam proses penambangan di PT. Semen Padang, dengan tujuan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, sehat, dan produktif bagi semua pihak yang terlibat dalam operasional penambangan. Pada penelitian yang dilakukan adalah mengidentifikasi risiko kerja dan menentukan penyebab risiko terjadinya kecelakaan kerja serta memberikan usulan pengelolaan risiko. Metode *House of Risk* digunakan sebagai penyelesaian untuk masalah terkait risiko pada operasional yang meliputi risiko internal, eksternal, orang, sistem dan fisik. Diperoleh sebanyak 11 risk event dan 22 risk agent, dengan *House of Risk* fase 1 terdapat 3 risk agent tertinggi, yang mana didapatkan presentasi tertinggi sebesar 0,11% dan presentasi terendah sebesar 0,25%. Pada tindakan pencegahan risiko terdapat 5 usulan yang dianggap efektif dalam mengurangi probabilitas terjadinya penyebab risiko yang teridentifikasi.

Kata kunci : K3, Pengelolaan Risiko, House Of Risk.

PENDAHULUAN

PT. Semen Padang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri manufaktur yang memproduksi semen dengan wilayah pemasaran dalam negeri dan luar negeri. Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku utama pembuatan semen, maka PT. Semen Padang melakukan penambangan batu gamping di Karang Putih, Kecamatan Lubuk Kilangan, Indarung.

Kecelakaan kerja sebagai suatu kejadian yang tidak direncanakan, tidak terkendali dan tidak dikehendaki (*uplanned, uncontrolled and undesired*) pada saat bekerja, yang disebabkan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh tindakan tidak aman atau kondisi tidak aman sehingga terhentinya kegiatan kerja. terdapat adanya kasus kecelakaan kerja sebanyak 28 kasus di PT. Semen Padang (BPJS Ketenagakerjaan Kota Padang, 2020), Namun sejauh ini belum ada data pasti atau risiko apa saja yang mungkin terjadi pada proses pertambangan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu dilakukan penelitian yang menyeluruh terkait risiko dan faktor-faktor penyebabnya sehingga hal ini dapat meningkatkan keselamatan, kesehatan dan efisiensi dalam proses penambangan di PT. Semen Padang. Dengan mengidentifikasi dan mengelola risiko kerja secara proaktif, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, sehat, dan

produktif bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penambangan.

TINJAUAN LITERATUR

Manajemen risiko merupakan kegiatan analisis sistematis atas kemungkinan timbulnya risiko yang dapat merugikan perusahaan. Kegiatan manajemen risiko bertujuan menemukan metode yang paling tepat untuk mencegah dan menangani kerugian yang timbul akibat risiko (Woods, 2011). Manajemen risiko dirancang untuk membantu pihak perusahaan dalam mengidentifikasi proses, mengukur risiko, dan menentukan metode serta teknik yang tepat agar dapat mengurangi probabilitas munculnya risiko yang berpengaruh negatif pada kegiatan perusahaan.

House Of Risk (HOR) merupakan modifikasi *Failure Modes and Effect of Analysis* (FMEA) dan model rumah kualitas (HOQ) untuk memprioritaskan sumber risiko mana yang pertama dipilih untuk diambil tindakan yang paling efektif dalam rangka mengurangi potensi risiko dari sumber risiko (Ulfah dkk, 2016). Metode *House Of Risk* (HOR) terbagi menjadi dua fase, yakni fase 1 dan fase 2. *House Of Risk* (HOR) fase 1 merupakan tahap awal untuk identifikasi dan penilaian risiko, sedangkan *House Of Risk* (HOR) fase 2 merupakan proses mitigasi risiko (Ridwan et al., 2020).

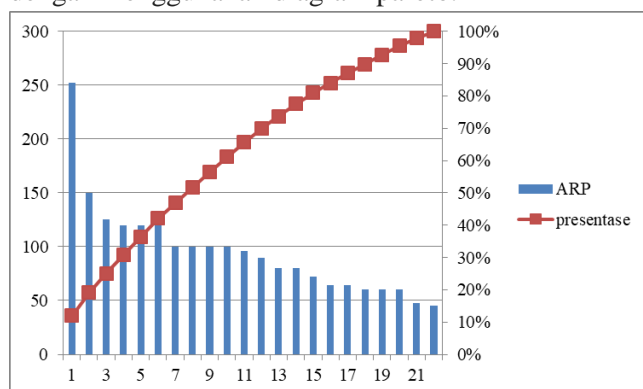
METODE

pengumpulan data dan pengolahan data berisikan tentang objek atau topik penelitian yang akan menjadi fokus permasalahan. Dengan adanya metode ini merupakan salah satu langkah awal untuk memperoleh pengumpulan data dan pengolahan data. Untuk pengumpulan data dilakukan berdasarkan kajian literatur, observasi, wawancara dan kuesioner. Setelah melakukan pengumpulan data maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas, penilaian tingkat keparahan (*severity*) pada *risk event*, penilaian tingkat kemunculan (*occurrence*) pada *risk agent*, penilaian korelasi *risk event* dan *risk agent*, perhitungan *aggregate risk potensial* dan strategi aksi mitigasi risiko.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. House of Risk Fase 1

Dalam penilaian risiko ini dilakukan menggunakan form penilaian yang diisi saat wawancara bersama pihak PT.Semen Padang Terdapat 3 form Penilaian risiko, yaitu penelitian kejadian risiko (*risk event*), penilaian agen risiko (*risk agent*) dan tingkat hubungan antara *risk event* dan *risk agent*. *House of Risk* Fase 1 digunakan untuk menentukan *risk agent* mana yang dijadikan prioritas untuk kemudian direncanakan aksi mitigasinya. hasil *aggregate risk potensial* tersebut kemudian dievaluasi dengan menggunakan diagram pareto.



Gambar 1. Diagram Pareto Aggregate Risk Potential (ARP)

2. House of Risk Fase 2

Dalam tahap ini kita melakukan tahap dalam *House of Risk* Fase 2 yang bertujuan untuk menghasilkan aksi mitigasi risiko untuk menangani *risk agent* prioritas pada *House of Risk* Fase 1. Berdasarkan data yang didapatkan, maka dapat kita simpulkan bahwa peringkat aksi mitigasi tertinggi yaitu meningkatkan pengawasan terhadap pemakaian dan kondisi Alat Pelindung Diri (APD) sedangkan aksi mitigasi terendah yaitu Melakukan perbaruan/meningkatkan fungsi truk yang membawa muatan batu kapur seperti menambah alat penimbang

di muatan truk untuk mengetahui kapasitas yang dibawa

KESIMPULAN DAN SARAN

1. berdasarkan hasil identifikasi *risk event* (kejadian risiko) yang berpotensi muncul pada operasional di Area Penambangan PT. Semen Padang, terdapat 11 *risk event* berdasarkan operasional yang dilakukan di area lokasi penambangan.
2. Berdasarkan hasil identifikasi *risk agent* (agen risiko) yang menyebabkan timbulnya *risk event* (agen risiko) pada operasional bisnis, diperoleh sebanyak 22 *risk agent*. *House of Risk* Fase I menghasilkan 3 *risk agent* tertinggi.
3. Dari ketiga *risk agent* yang telah ditentukan untuk diberikan *preventive action* (PA), kemudian dilakukan identifikasi lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] American Society for Quality. 2010. Severity, Occurrence, and Detection Rating Scale.
- [2] Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan.
- [3] Company Profile PT. Semen Padang.
- [4] Lokobal A. (2014). Manajemen Resiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksana Kontruksi di Propinsi Papua. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*. 4(2). 110-194.
- [5] Yulian dkk. (2021). Analisis Kecelakaan Kerja Dengan Menggunakan Metode Statistik Dan Risk Assessment Pada Iup 206 & 329 Ha Batu Gamping. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. 1(8). 392-412.